

MANAJEMEN PENERIMAAN SISWA BARU

Nizarman

SMPN 3 Seluma Jl. Bengkulu – Tais KM 37,5 Padang Pelasan
e-mail: nizarman.nizarman@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the management of new admissions in the Senior High School 3 Seluma accordance with special standards. The research method used is descriptive comparative. Data collection techniques used in this study are interviews, documentation, and observation. The results showed the new admissions management already set standards in all aspects of planning new admissions, organizing new admissions, the implementation of new admissions in accordance with the standards, and reporting of new admissions, while for monitoring and evaluation new admissions are not in accordance with the standards.

Key words: management, acceptance, new students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi manajemen penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluma. Metode penelitian adalah komparatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Simpulan penelitian ini yaitu: manajemen penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah sesuai standar yang ditetapkan pada aspek perencanaan penerimaan siswa baru, pengorganisasian penerimaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, dan pelaporan penerimaan siswa baru, sedangkan untuk monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru tidak sesuai dengan standar.

Kata kunci: manajemen, penerimaan, siswa baru

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks menunjukkan bahwa pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai perangkat yang saling mempengaruhi secara internal sehingga dalam rangkaian *input-proses-output* pendidikan, berbagai perangkat yang mempengaruhinya tersebut perlu mendapatkan jaminan kuantitas dan kualitas yang layak oleh berbagai *stakeholder* yang terkait. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 PASAL 31, yang menyebutkan "seluruh warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan". Satuan pendidikan tidak dikonsentrasikan dikota-kota tertentu, tetapi harus ada pemerataan pendidikan di seluruh wilayah NKRI, yang pada gilirannya mempermudah warga negara mengaksesnya.

Kuantitas siswa yang masuk pada salah satu jenjang pendidikan merupakan salah satu *input* bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kuantitas lulusan yang dihasilkan merupakan *output* dari proses penyelenggaraan pendidikan, sedangkan aktivitas pembelajaran merupakan proses untuk menghasilkan kuantitas *output* yang dapat dijamin kepastiannya dan kualitasnya.

Sejalan dengan sasaran program

pendidikan yang sedang dan telah diimplementasikan oleh Pemerintah, selain sasaran pemerataan dan perluasan akses pendidikan, relevansi dan peningkatan mutu pendidikan, maka sasaran program lainnya yang sangat penting adalah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan sekarang ini lebih diarahkan kepada manajemen pendidikan yang efisien dipandang dari sudut internal efisiensi pendidikan. Balitbang Depdiknas (2002:41) menyebutkan maksud dan tujuan efisiensi adalah "agar sasaran di bidang pendidikan dapat dicapai secara efisien atau berdaya guna dalam arti dapat memberikan hasil yang baik dengan tidak menghamburkan sumber daya yang ada seperti uang, waktu, tenaga dan sebagainya".

Salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan di tanah air kita saat ini dalam kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan banyak memberi manfaat yang luas bagi kehidupan bangsa. De:

lahir masyarakat yang terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera.

Adanya kesadaran tentang pendidikan ini mendorong orang tua siswa atau siswanya sendiri untuk berlomba mencari sekolah yang terbaik sewaktu dilaksanakannya proses penerimaan siswa baru. Setiap awal tahun pelajaran, kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh sekolah adalah kegiatan penerimaan siswa baru atau PSB. Kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan anak didik atau pagu untuk kelas baru. Pada saat inilah para orang tua sibuk mencariskan sekolah bagi anak-anaknya tanpa memperdulikan apapun asal anaknya berkesempatan mengikuti pembelajaran di sekolah yang diinginkannya.

Tentunya kita merasa bangga atas kesadaran para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kesadaran ini merupakan tenaga paling besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa ini. Dan, untuk memberikan kemudahan bagi orang tua, maka disetiap tahun, setiap sekolah membuka pendaftaran atau penerimaan siswa baru. Berbagai program ditawarkan kepada masyarakat, orang tua sehingga tertarik dan terpicak untuk menyekolahkan anaknya.

Kita perlu menyadari bahwa setiap tahun, jumlah anak didik yang harus melanjutkan pendidikan sangat banyak jumlahnya sehingga terjadi perebutan di setiap sekolah, khususnya sekolah favorit. Oleh karena itu, penerimaan siswa baru harus diatur sedemikian rupa sistem dan mekanismenya sehingga benar-benar dapat menjangkau siswa yang berpotensi agar siswa tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi ketika mengikuti program-program yang ada.

Secara umum penerimaan siswa baru (PSB) dapat diartikan sebagai suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon siswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Calon siswa yang dimaksud adalah siswa baru yang akan mendaftar pada jenjang SMP atau SMA/SMK negeri. Dapat dipahami bahwa penerimaan siswa baru di sini pada dasarnya hanya untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pendaftaran siswa siswi baru, pendataan dan pembagian kelas seorang siswa siswi, sehingga dapat terorganisir, teratur dengan cepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dengan demikian proses pendaftaran atau penerimaan siswa baru merupakan salah satu kewajiban pihak sekolah dan Dinas Pendidikan setiap tahun ajaran baru. Namun, jika setiap tahunnya proses penerimaan siswa baru selalu dilakukan secara manual pada masing-masing sub rayon, maka akan menyebabkan berbagai kesulitan dari beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu, dibuatlah berbagai sistem penerimaan siswa baru seperti dengan *ara tes*, *online* atau yang dikenal dengan nama *PSB online*, jalur bakat dan prestasi, jalur lingkungan dan sebagainya.

Penerimaan siswa baru baik secara manual maupun *online* bukan semata melakukan penjangkauan terhadap siswa untuk diterima di sekolah, akan tetapi lebih jauh dari dalam penerimaan siswa baru sekolah harus juga memperhatikan dan mempertimbangkan hak dan kesempatan bagi seluruh siswa untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, penerimaan siswa baru tentunya perlu didukung oleh regulasi-regulasi yang dapat menjadi pedoman dan sekaligus untuk mengawal pelaksanaan dari penerimaan siswa baru itu sendiri. Regulasi itu dapat berbentuk peraturan menteri, peraturan daerah ataupun peraturan atau pedoman sekolah.

Dalam penerimaan siswa baru, sekolah juga dituntut untuk memahami dan menjunjung azas-azas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Azas-azas yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain; 1) objektif, artinya bahwa PSB, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan; 2) transparan, artinya PSB bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi; 3) akuntabel, artinya PSB dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya; 4) tidak diskriminatif, artinya PSB dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan; serta 5) kompetitif, artinya PSB dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh calon siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan.

Dari azas-azas di atas jelas bahwa tujuan penerimaan siswa adalah memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warganegara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Penerimaan siswa baru, harus memenuhi ketentuan umum yang diatur di dalam keputusan menteri.

terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, dan golongan.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan sebagai bagian dari masyarakat, yang memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Fungsi sosialnya untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lalu dan sekarang, sedangkan fungsi individualnya untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru).

Salah satu aspek terpenting yang harus diterapkan dalam penerimaan siswa baru adalah manajemen yang berupaya mengkoordinasikan semua elemen untuk mencapai tujuan dari penerimaan siswa baru itu. Manajemen yang dimaksud adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Pada sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi siswa. Oleh karena itu, dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekolah dapat berinovasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing untuk meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan, seperti meningkatkan kinerja guru dan staf, menawarkan partisipasi langsung, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan serta inovasi dalam pengelolaan penerimaan siswa baru (PSB).

SMA Negeri 3 Seluma adalah salah satu sekolah pada jenjang menengah atas di kabupaten Seluma yang terletak di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten

Seluma. Sekolah ini berada di lokasi strategis, dengan transportasi yang lancar, jauh dari keramaian dan kebisingan. Kondisi siswa di sekolah ini dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 593 siswa, tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 624 siswa, dan tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 613 siswa, dengan jumlah tenaga pengajar 39 orang (Sumber Profil SMAN 3 Seluma Tahun 2014).

Dalam hal penerimaan siswa baru, sekolah menerapkan sistem penerimaan siswa baru sebagaimana standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. Meskipun sudah menerapkannya sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang diberikan, namun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan penerimaan siswa baru yang dilakukan setiap tahun tersebut apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Apalagi, akhir-akhir ini di lapangan berkembang kenyataan sekolah-sekolah berlomba agar penerimaan siswa baru tahun tersebut dapat menjaring anak didik sebanyak-banyaknya, sesuai pagu yang sudah ditetapkan sebagai kemampuan tampungnya tanpa melakukan pengelolaan yang memadai bahkan keluar dari standar yang telah ditetapkan. Tidak memadainya pengelolaan tersebut dikhawatirkan mulai perencanaan penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa baru, pelaksanaannya sampai kepada monitoring dan evaluasi serta pelaporan dari penerimaan siswa baru tersebut.

Dari perencanaan penerimaan siswa baru belum menyesuaikan kepada tujuan, prinsip dan azas dari penerimaan siswa baru itu sendiri. Untuk pengorganisasian, terlihat bahwa pengorganisasian penerimaan siswa baru belum dilakukan secara optimal dengan kurang memperhatikan standar pengelolaan yang ditetapkan. Dari pelaksanaan, menunjukkan bahwa penerimaan siswa baru yang dilakukan belum mampu untuk melakukan proses yang menghasilkan siswa berkualitas untuk menjadi peserta didik di sekolah, karena baru dilakukan dengan sistem perangkingan nilai ujian nasional semata. Padahal dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, sekolah dapat melaksanakan seleksi bagi siswa baru, dan penentuan penerimaan siswa baru di sekolah dapat dilaksanakan dengan merekrut siswa melalui berbagai jalur. Selain itu, terkait dengan monitoring dan evaluasi serta pelaporan penerimaan siswa baru, juga ada anggapan bahwa penyelenggaraan penerimaan siswa baru belum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip, pe

yang telah ditetapkan. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam petunjuk teknis penerimaan siswa baru belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Selain dari sisi manajemen seperti di atas, juga, tidak sedikit sekolah yang memanfaatkan kondisi penerimaan siswa baru sebagai kesempatan untuk memperoleh dana sebanyak-banyaknya. Masalah lainnya adalah waktu pendaftaran yang tidak sesuai dengan waktu siswa menerima ijazah mereka, siswa diharuskan mendaftar dengan ijazah, sementara ijazahnya belum keluar, ketika ijazah keluar pendaftaran untuk siswa baru di sekolah sudah ditutup. Sehingga hal ini menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru oleh sekolah.

Dengan melihat pentingnya penerimaan siswa baru sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya, maka sudah seharusnya penerimaan siswa baru harus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga, tujuan penerimaan siswa baru untuk memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, sistematis, transparan dan berkeadilan dapat tercapai. Hal ini mendorong untuk dilakukannya penelitian dengan judul "Manajemen Penerimaan Siswa Baru (Studi Evaluatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma)".

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Masalah Umum "Apakah manajemen penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar?" Masalah Khusus adalah:

1. Apakah perencanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar?
2. Apakah pengorganisasian penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar?
3. Apakah pelaksanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar?
4. Apakah monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar?
5. Apakah pelaporan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma

sesuai dengan standar?

Berdasarkan rumusan masalah dalam tesis ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi:

1. Perencanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai standard
2. Pengorganisasian penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standard
3. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standard
4. Monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standard
5. Pelaporan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar.

Kegunaan penelitian secara teoritis, Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk pengembangan, perbaikan dan peningkatan penerimaan siswa baru di Kabupaten Seluma dan Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan. Kegunaan praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi semua pihak yang terkait dengan pengelolaan penerimaan siswa baru, Untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan dan persamaan pengelolaan penerimaan siswa baru, sehingga dapat dijadikan salah satu indikator dalam menentukan tercapai atau tidaknya standar pengelolaan penerimaan siswa baru yang ditetapkan untuk selanjutnya menetapkan standar yang lebih sesuai dan dapat dilaksanakan untuk masa yang akan datang, Menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma dan sebagai acuan atau indikator untuk menentukan keberhasilan sekolah atau pun Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Rancangan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif. Deskriptif evaluatif pada dasarnya adalah untuk menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana (Depdiknas, 2008:13). Makna evaluatif menunjuk pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu

bendanya adalah evaluasi.. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

Melakukan evaluasi berarti menunjukkan kehati-hatian karena ingin mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan hasil yang sesuai. Tujuan penelitian ini mengacu kepada pendapat Patton (1990: 12) yaitu untuk menginformasikan tindakan, membantu pengambilan keputusan, dan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan definisi dari penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004: 3) yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan tindakan serta kata-kata yang diambil dari hasil wawancara dan observasi di lapangan sedangkan untuk data tambahan dapat dipergunakan dokumentasi dan sumber tertulis seperti : majalah ilmiah, sumber arsip dan dokumen pribadi maupun resmi. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara nyata dan obyektif.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel peneliti melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan, tempat (Arikunto, 2002:11). Penelitian ini mengevaluasi manajemen penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma, dengan permasalahan yang menjadi bahasan adalah tentang: perencanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, pengorganisasian penerimaan siswa baru di sesuai dengan standar, pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, monitoring

dan evaluasi penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, pelaporan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terkait dengan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma.

Subjek dalam penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Pendukung Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kesiswaan	1
3.	Ketua Panitia PSB	1
4.	Guru	2
5.	Siswa	3
6.	Pengawas	1
7.	Kasi SMA	1
JUMLAH		10

Dalam menentukan subjek pendukung didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek pendukung terlibat langsung dalam perencanaan penerimaan siswa baru, pelaksanaan siswa baru, monitoring dan evaluasi serta pelaporan penerimaan siswa baru sesuai dengan peranan dan wewenangnya masing-masing.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut Arikunto (2002:135) metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi menjadi prioritas utama dalam pengumpulan data, karena penelitian ini terfokus pada perbedaan dan persamaan pengelolaan penerimaan siswa baru. Studi dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, pengorganisasian penerimaan siswa baru di sesuai dengan standar, pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, dan pelaporan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar.

Wawancara merupakan percakapan verbal yang terarah pada kajian penelitian antara peneliti dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposif. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data sebagaimana ungkapan Arikunto (2002:132) bahwa wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan untuk jumlah responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009:2003). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan karena penelitian ini ingin melihat perilaku manusia dan proses kerja dari manajemen penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan penerimaan siswa baru, pelaksanaan siswa baru, monitoring dan evaluasi serta pelaporan penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma.

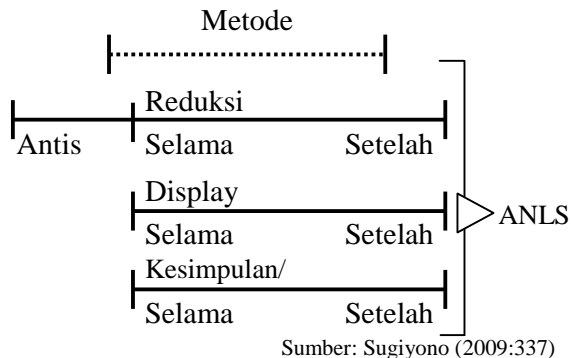
Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006: 106). Dari pernyataan ini jelas bahwa pengembangan instrument penelitian bertujuan untuk alat mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Sumadinata (2009:235) mengemukakan bahwa sebelum instrument penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi-kisi penyusunan instrument tersebut. Kisi-kisi penyusunan instrument minimal memuat tiga komponen, yaitu variable atau aspek yang akan diukur/dihimpun datanya, teknik pengumpulan data sumber data atau responden.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, kisi-kisi instrument yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian merupakan buatan peneliti sendiri yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari beberapa variabel yaitu: 1) perencanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar; 2) pengorganisasian penerimaan siswa baru di sesuai dengan standar; 3) pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar; 4) monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru sesuai dengan standar; dan 5) pelaporan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar.

Data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari di Sekolah Menengah Negeri 3 Seluma. Adapun

langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246-53) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian. Alur kegiatan tersebut dapat dilihat pada ilustrasi berikut;



Sumber: Sugiyono (2009:337)

Gambar 1. Alur Komponen Analisis Data

Berdasarkan gambar di atas, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai pada awal kegiatan sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat memo.

Data yang di dapat dalam penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi partisipan, wawan-

cara mendalam, dokumentasi yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan.

Beberapa penilaian yang berhubungan dengan rumusan masalah agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat dilakukan dengan menetapkan pedoman atau kriteria penilaian terhadap evaluasi penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, sekolah melakukan perencanaan program sekolah untuk penerimaan siswa baru tersebut. Perencanaan (*planning*) merupakan proses menetapkan tujuan dan menetapkan serangkaian tindakan yang cocok untuk mencapainya. Dalam suatu kegiatan, perencanaan dilaksanakan oleh manajer atau pengelola sesuai dengan bidang tugas pekerjaannya. Dengan demikian, semakin kompleks kegiatan yang dilaksanakan maka akan semakin kompleks perencanaannya. Dalam kaitannya dengan PSB, perencanaan yang dimaksud meliputi: a) Memperhatikan daya tampung dan besarnya kelas (*class size*); b) Adanya kriteria calon siswa; c) Adanya penerapan sistem yang objektif, transparan dan akuntabel; dan d) Adanya prosedur baku yang diterapkan dalam PSB

Dalam menetapkan penerimaan siswa baru tersebut, sekolah tentunya harus melakukan analisa kondisi sekolah agar PSB yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah khususnya terkait dengan kuota siswa yang akan diterima. Hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Seluma Bapak SP menyatakan: “ya, kami melakukan analisa kondisi sekolah untuk menentukan daya tampung siswa yang dapat diterima disekolah ini, sesuai dengan aturan”.

Penyusunan program kerja sekolah termasuk program PSB haruslah berdasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan sekolah yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan program PSB, harus seirama dengan visi, misi, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan program PSB, tentunya panitia juga harus mempertimbangkan komponen utama yang bersifat prinsip dalam penyusunan program PSB di sekolah.

Proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan datangnya siswa ke sekolah untuk mendaftar masuk ke SMA Negeri 3 Seluma. Pendaftaran merupakan proses penting yang dilakukan panitia untuk menerima siswa yang

akan masuk ke sekolah. Dilakukannya pendaftaran untuk memastikan siswa yang ingin bersekolah, sekaigus untuk menyampaikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa. Terkait dengan adanya kegiatan pendaftaran ini. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses penerimaan siswa baru, kegiatan pendaftaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan siswa untuk masuk dan bersekolah di SMA Negeri 3 Seluma. Semua siswa diharuskan mendaftar terlebih dahulu untuk mengikuti proses selanjutnya. Sewaktu melakukan pendaftaran, siswa juga disampaikan persyaratan yang harus atau akan dipenuhi jika nantinya diterima sebagai siswa di SMA Negeri 3 Seluma.

Setelah dilakukannya penentuan siswa yang diterima, maka proses selanjutnya adalah pengumuman siswa baru yang diterima. Pengumuman yang dimaksud adalah penyampaian informasi tentang calon siswa yang diterima sebagai siswa setelah mengikuti proses seleksi yang diadakan oleh panitia penerimaan siswa baru. Terkait dengan pengumuman ini, hasil wawancara dengan Ketua PSB Bapak SM mengatakan: “ya, tentunya dilakukan pengumuman terhadap siswa yang diterima tersebut.. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa proses ataupun tahapan pengumuman siswa yang diterima sebagai siswa baru itu dilakukan dalam penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma.

Tahapan selanjutnya setelah dilakukannya pengumuman siswa yang diterima, panitia penerimaan siswa baru selanjutnya melakukan registrasi atau daftar ulang terhadap siswa yang telah dinyatakan diterima. Daftar ulang dimaksudkan untuk memastikan siswa tersebut benar-benar masuk dan menjadi siswa. Selain itu, daftar ulang juga berguna untuk mengumpulkan persyaratan-persyaratan siswa baru yang telah diterima tersebut. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa panitia penerimaan siswa baru melakukan proses daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan lulus. Daftar ulang dilakukan selain untuk memastikan siswa yang telah lulus tersebut menjadi siswa, juga untuk mengumpulkan persyaratan yang diperlukan terkait dengan pendataan siswa serta kelengkapan lainnya seperti baju seragam sekolah yang dipergunakan. Dapat diketahui bahwa daftar ulang termasuk salah satu tahapan penting dalam penerimaan siswa baru, karena melalui daftar ulang ini calon siswa yang telah dinyatakan diterima bisa s

sehingga siswa tersebut bisa digantikan oleh siswa lain.

Berdasarkan tahapan dalam penerimaan calon siswa baru, proses seleksi dimulai dari penerimaan persyaratan pendaftaran dan berakhir dengan keputusan terhadap diterimanya siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam seleksi PSB, sekolah hendaknya dapat menyediakan berbagai bentuk seleksi untuk menguji kemampuan siswa yang sejelana dengan keinginan mereka untuk masuk ke suatu sekolah. Sebagaimana ditemukan sebelumnya, proses seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) di SMA Negeri 3 Seluma dilaksanakan melalui 3 Jalur. Ketiga jalur tersebut adalah jalur reguler, jalur prestasi dan jalur bina lingkungan. Jalur lingkungan atau disebut juga dengan jalur bina lingkungan merupakan jalur khusus untuk anak kurang mampu di sekitar sekolah agar dapat melanjutkan sekolah. Jalur Bina Lingkungan ini merupakan bentuk langkah sekolah dalam mewujudkan salah satu tujuan negara, yang mana kebijakan penerimaan siswa baru yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon siswa yang berasal dari keluarga yang belum mampu secara ekonomi di sekitar sekolah agar tetap dapat melanjutkan pendidikan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan jenjang pendidikan lainnya. Kekhususan ini dibutuhkan, karena cara penyampaian materi pendidikan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan mental psikologis peserta didik. Adanya ciri khusus pada setiap jenjang pendidikan menyebabkan beberapa kebiasaan belajar yang dikembangkan di jenjang sebelumnya perlu ditinggalkan dan diganti dengan cara belajar yang baru yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan mental psikologis siswa. Oleh karena itu dibutuhkan Masa Orientasi Siswa (MOS) pada jenjang SMA sebagai kegiatan dalam rangka memberikan pengenalan mengenai lingkungan sekolah yang akan didudukinya.

Pada SMA Negeri 3 Seluma juga dilakukan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) siswa setiap tahunnya. Adapun yang menjadi penyelenggara orientasi siswa baru di sekolah ini adalah para guru dan siswa. Selanjutnya mengenai fungsi dari penyelenggara orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma. Panitia MOS diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan MOS. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap SK Penetapan Panitia

MOS SMA Negeri 3 Seluma Tahun 2014/2015, Struktur penyelenggara MOS itu adalah Penanggung Jawab, Koordinator, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi : a) Seksi Perlengkapan, b) Seksi Acara, b) Seksi Dokumentasi, d) Seksi Upacara, e) Seksi Konsumsi dan f) Seksi Keamanan. Dalam konteks kelembagaan, monitoring yang dilakukan dalam kegiatan administratif dan proses PSB.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi supaya bila terjadi kesalahan atau kekurangan dapat dengan segera ditangani dan dicarikan solusinya. Sehubungan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi PSB di SMA Negeri 3 Seluma dilakukan oleh Dinas Diknas Kabupaten Seluma dan dengan pengawas yang sama, maka secara teknis pelaksanaan, tujuan, bentuk dan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasinya sama. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu mekanisme kendali yang dimaksudkan sebuah upaya sistematis yang merupakan bagian dari manajemen untuk mengamankan sistem dimana setiap komponen dalam sistem memiliki satu keterpaduan dan tidak terjadi penyimpangan yang besar dari rencana yang sudah di buat.

Laporan penyelenggaraan PSB merupakan upaya pengumpulan, pengolahan, penyusunan dan penyampaian hasil penyelenggaraan kegiatan PSB kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan, sebagai bahan informasi pengambilan keputusan lebih lanjut. Laporan berguna sebagai sumber informasi bagi pejabat yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Di dalam penyelenggaraan penerimaan siswa baru laporan memberikan informasi kepada pimpinan mengenai berbagai hal berkaitan penyelenggaraan penerimaan siswa baru, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan lebih lanjut.

Pembahasan

Perencanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sesuai dengan standar dalam penelitian ini dilihat dari indikator memperhatikan daya tampung dan besarnya kelas (*class size*), adanya kriteria calon siswa, adanya penerapan sistem yang objektif, transparan dan akuntabel dan adanya prosedur baku yang diterapkan dalam PSB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan siswa baru pada SMA Negeri 3 Seluma sudah dilakukan penetapan daya tampung siswa ditetapkan

kondisi sekolah dengan melihat peraturan perundangan yang menjadi dasar dalam penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru sudah menetapkan dan mempersyaratkan criteria bagi calon siswanya. Criteria ini berlaku untuk semua siswa yang mendaftar di SMA Negeri 3 Seluma. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma, sekolah sudah berupaya menerapkan system yang objektif, transparan dan akuntabel. System ini berjalan sesuai dengan prinsi dan asas yang ditetapkan dalam PSB di SMA Negeri 3 Seluma.

Rue dan Byars (2006:6) berpendapat: *Organizing is grouping activities, assigning activities an providing the authority necessary to carry out theactivities.* Dari pendapat ini jelas bahwa pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai siatu tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tecapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses penarikan, penempatan, pemberian latihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya rapat penentuan siswa baru yang menetapkan persyaratan, daya tampung, jumlah siswa baru yang diterima, kriteria penerimaan dan sistem seleksi. Panitia penerimaan siswa baru sudah melakukan pembuatan, pemasangan dan pengiriman pengumuman siswa baru. Pengumuman tersebut ada yang ditempelkan di papan pengumuman dan ada yang dikirim ke sekolah-sekolah jenjang SMP/MTs. ini menunjukkan bahwa untuk aspek pembuatan, pemasangan dan pengiriman pengumuman siswa baru sudah dilakukan dalam kegiatan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma. Panitia juga sudah menetapkan pendaftaran awal terlebih dahulu kepada siswa baru sebagai salah satu persyaratan untuk masuk ke SMA Negeri 3 Seluma. Selain mendaftar, siswa juga disampaikan persyaratan

calon siswa yang dapat mengikuti proses PSB di SMA Negeri 3 Seluma. Persyaratan tersebut wajib dipenuhi oleh semua calon siswa. Bentuk bentuk seleksi PSB di SMA Negeri 3 Seluma yaitu tiga jalur yaitu regular melalui perangkungan nilai UN, siswa prestasi dan jalur lingkungan.

Bentuk seleksi ini sudah ditentukan panitia dan ditetapkan dengan berpedoman kepada peraturan Pemerintah Daerah melalui Dinas Diknas, dan sekolah hanya melaksanakan sesuai petunjuk dan peraturan yang diberikan. Dalam penerimaan siswa baru sekolah sudah melakukan pengumuman terhadap siswa yang diterima. Pengumuman ini dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang calon siswa yang diterima sebagai siswa setelah mengikuti proses seleksi yang diadakan oleh panitia penerimaan siswa baru. Waktu pengumuman disesuaikan dengan jadwal penerimaan siswa baru dan tempat pengumuman tersebut dilakukan di sekolah pada papan pengumuman.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan sasaran anggota-anggota tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Jadi pelaksanaan adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar.

Dalam manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling fundamental, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi. Jadi pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya sebagai usaha untuk menimbulkan action dalam penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma.

Monitoring dan evaluasi atau disebutjuga pengawasan dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi peril

organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan.

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sutarno NS, 2004:128). Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui: a) apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya; b) Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan; c) untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan dan d) untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Laporan mempunyai peranan yang penting pada suatu organisasi karena dalam suatu organisasi dimana hubungan antara atasan dan bawahan merupakan bagian dari keberhasilan organisasi tersebut. Dengan adanya hubungan antara perseorangan dalam suatu organisasi baik yang berupa hubungan antara atasan dan bawahan, ataupun antara sesama karyawan yang terjalin baik maka akan bisa mewujudkan suatu sistem *delegation of authority* dan pertanggungjawaban akan terlaksana secara efektif dan efisien. Kerja sama diantara atasan bawahan bisa dilakukan, dibina melalui komunikasi baik komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan (laporan). Agar laporan tersebut bisa efektif mempunyai syarat-syarat yang perlu dipenuhi demi terbentuknya laporan yang baik maka seseorang perlu mengetahui secara baik bagaimana pembuatan format laporan yang sempurna. Sehingga dengan laporan yang terformat bagus akan bisa bermanfaat baik dalam komunikasi maupun dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan sekolah seperti penerimaan siswa baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu. Manajemen penerimaan siswa baru di

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah sesuai standar yang ditetapkan pada aspek perencanaan penerimaan siswa baru, pengorganisasian penerimaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar, dan pelaporan penerimaan siswa baru, sedangkan untuk monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru tidak sesuai dengan standar.

Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: **Pertama**, perencanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah sesuai dengan standar. Kesesuaian dengan standar ini dilihat dari terlaksananya indikator memperhatikan daya tampung dan besarnya kelas (*class size*), adanya kriteria calon siswa, adanya penerapan sistem yang objektif, transparan dan akuntabel dan adanya prosedur baku yang diterapkan dalam PSB. di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah standar. Kesesuaian ini dilihat dari terlaksananya indikator dilakukannya pembentukan panitia, adanya rapat penentuan siswa baru yang menetapkan persyaratan, daya tampung, jumlah siswa baru yang diterima, **Kedua**, pengorganisasian penerimaan siswa baru kriteria penerimaan dan sistem seleksi, dilakukannya pembuatan, pemasangan dan pengiriman pengumuman siswa baru, dilakukannya pendaftaran siswa baru, dilakukannya proses seleksi siswa baru, penentuan siswa baru yang diterima, pengumuman siswa baru yang diterima, dan dilakukannya registrasi/daftar ulang bagi siswa baru yang diterima. **Ketiga**, pelaksanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma untuk indikator berbagai jalur seleksi penerimaan siswa baru, masuk dalam kategori cukup standar karena hanya menerapkan tiga jalur seleksi dalam penerimaan siswa baru yaitu jalur reguler, jalur prestasi dan jalur lingkungan. Sedangkan untuk indikator pelaksanaan masa orientasi siswa masuk dalam kategori standar. **Keempat**, monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma belum sesuai standar. Hal ini terlihat dari tidak terlaksananya indikator monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi baru dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan monitoring dan evaluasi oleh komite sekolah, Kementerian Pendidikan dari Pusat, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten belum terlaksana. **Kelima**, pelaporan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah sesuai dengan standar. Kes

terlaksananya indikator tersedianya bukti-bukti pelaporan kegiatan penerimaan siswa baru, waktu pelaporan sesuai dan adanya bukti pertanggungjawaban laporan penerimaan siswa baru.

Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: **Pertama**, kepada pihak SMA Negeri 3 Seluma untuk dapat menjaga dan mempertahankan dan selalu mengembangkan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan seleksi PSB. **Kedua**, bentuk-bentuk jalur seleksi yang dikembangkan dalam penerimaan siswa baru harus tetap mempertimbangkan asas-asas pelaksanaan PSB, yaitu objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif, dan kompetitif. Dengan mempertimbangkan asas-asas tersebut, jalur seleksi PSB yang dilaksanakan akan dapat dipertanggungjawabkan. **Ketiga**, pemerintah daerah melalui Dinas Diknas untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan inovasi pengelolaan sekolah seperti kewenangan dalam melakukan inovasi penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan sekolah. **Keempat**, sistem monitoring dan evaluasi PSB perlu selalu untuk ditingkatkan seiring dengan semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas di Kabupaten Seluma. Banyak tuduhan yang terjadi sebagai bentuk penyelewengan dalam pelaksanaan PSB, hendaknya di cermati oleh sekolah dan Dinas Diknas dengan mencari solusi terbaik dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih ketat. **Kelima**, pelaporan PSB harus ditindak lanjuti dengan melakukan pemeriksaan dan menjadikannya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan PSB sekarang dan di masa yang akan datang untuk keberhasilan penyelenggaraan PSB di SMA Negeri 3 Seluma.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Balitbang Depdiknas. 2002. *Ringkasan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Byars, L.I and Leslie W. Rue, 2006. *Human Resource Management: A Practical Approach*, Harcourt Brace, New York.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reka Sarasih.
- Nasution, S. 2002. *Metode Researh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patton, M. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Method*. California: Sage Publication.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.